

Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pelemahan signifikan dengan penurunan sebesar -7,89% WoW dan ditutup pada level 7.586. Koreksi terdalam tercatat pada pada sektor consumer cyclical (IDXCYC -14,73%), diikuti oleh transportasi (IDXTRANS -12,05%), dan bahan baku (IDXBASIC -11,46%), yang mencerminkan tekanan pada sektor-sektor yang relatif sensitif terhadap siklus ekonomi. Meskipun demikian, investor asing masih membukukan arus masuk bersih sebesar USD 131,2 juta di pasar saham selama pekan tersebut.

Di pasar obligasi, imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun meningkat 20 bps menjadi 4,14%, diikuti kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia acuan seri FR0103 sebesar 18 bps menjadi 6,61%. Hingga 5 Maret, investor asing masih mencatatkan arus keluar bersih sebesar USD 43,5 juta dari pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing berada di level 12,09%.

Sementara itu, Bank Indonesia menyelenggarakan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 4 Maret 2026 dan 6 Maret 2026, dengan total penerbitan masing-masing sebesar Rp1,5 triliun dan Rp4 triliun. Imbal hasil SRBI pada lelang terakhir meningkat hingga 12 bps, mencerminkan langkah Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Ringkasan imbal hasil SRBI:

Tenor	25 Februari 2026	27 Februari 2026	4 Maret 2026	6 Maret 2026
6 Bulan	4,97%	5,03%	5,14%	5,15%
9 Bulan	5,03%	5,09%	5,19%	5,19%
12 Bulan	5,13%	5,17%	5,21%	5,21%

Sumber: Bank Indonesia

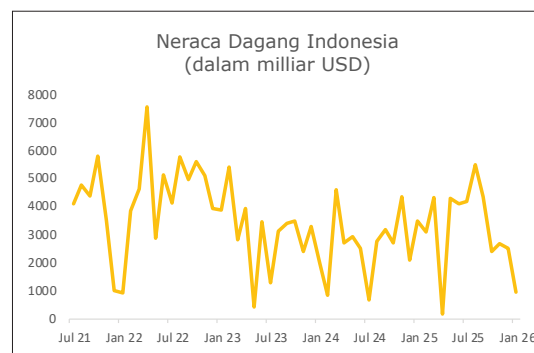
Terjadi Saat Ini

Indonesia – Neraca Perdagangan



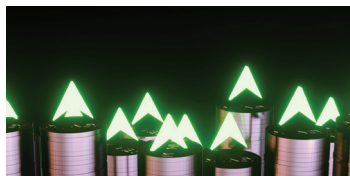
Surplus neraca perdagangan Indonesia turun tajam menjadi USD 0,95 miliar pada Januari (Des'25: USD 2,52 miliar), jauh di bawah ekspektasi konsensus sebesar USD 2,76 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh defisit perdagangan migas sebesar USD 2,27 miliar, meskipun sektor nonmigas masih mencatatkan surplus sebesar USD 3,22 miliar.

Dari sisi kinerja perdagangan, nilai ekspor tercatat sebesar USD 22,16 miliar, meningkat 3,39% YoY, terutama didorong oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan sebesar 8,19%. Sementara itu, impor meningkat 18,21 YoY menjadi USD 21,20 miliar, terutama akibat peningkatan impor bahan baku/penolong dan barang modal.



Sumber: Bloomberg

INDONESIA - INFLASI



Laju inflasi tahunan Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat menjadi 4,76% YoY pada Februari 2026 (Jan'26: 3,55% YoY), melampaui ekspektasi konsensus sebesar 4,3% YoY, di atas target Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5–3,5%.

Kenaikan inflasi ini terutama dipengaruhi oleh efek basis rendah, mengingat diskon tarif listrik yang diberlakukan pada awal 2025 sempat menekan harga pada periode yang sama tahun lalu. Tekanan harga tercatat pada sebagian besar kelompok pengeluaran, sementara tren deflasi pada kelompok komunikasi masih berlanjut.

Kategori	Feb'26	Jan'26
Makanan	3,51%	1,54%
Perumahan	16,19%	11,93%
Pakaian	0,73%	0,56%
Perlengkapan Rumah Tangga	0,21%	0,16%
Kesehatan	1,61%	1,62%
Transportasi	0,12%	0,58%
Rekreasi	0,96%	1,05%
Pendidikan	1,11%	1,11%
Restoran	1,37%	1,36%
Komunikasi	-0,09%	-0,19%

Sumber: BPS Indonesia

INDONESIA - OUTLOOK PERINGKAT KREDIT



Mengikuti langkah Moody's, Fitch Ratings menurunkan *outlook* peringkat kredit Indonesia dari "stable" menjadi "negative". Revisi ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap prospek fiskal serta ketidakpastian arah kebijakan ekonomi ke depan.

Meskipun demikian, Fitch masih mempertahankan peringkat Indonesia pada level BBB (*investment grade*), didukung fundamental ekonomi yang relatif kuat, termasuk rasio utang pemerintah yang moderat dan prospek pertumbuhan ekonomi yang solid. *Outlook* negatif menunjukkan bahwa peringkat kredit Indonesia berpotensi diturunkan di masa mendatang apabila risiko fiskal meningkat atau kredibilitas kebijakan ekonomi melemah. Setelah pengumuman, sentimen pasar sempat tertekan dan nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS.

AMERIKA SERIKAT – PENJUALAN RITEL



Penjualan ritel di AS turun tipis sebesar -0,2% MoM pada Januari (Des'25: 0% MoM), sedikit lebih baik dari ekspektasi sebesar -0,3%

MoM. Penurunan ini menjadi yang pertama sejak Oktober 2025.

Pelemahan terutama terjadi pada beberapa sektor usaha, seperti dealer kendaraan bermotor, SPBU, toko elektronik dan peralatan rumah tangga, serta pakaian dan aksesori.

Jenis Usaha	Jan'26	Des'25
Dealer Kendaraan Bermotor dan Suku Cadang	-0,9%	-0,2%
SPBU	-2,9%	-0,1%
Toko Elektronik dan Peralatan Rumah Tangga	-0,6%	-0,1%
Pakaian dan Aksesori	-1,7%	-0,7%
Furnitur	0,7%	-1,5%
Bahan Bangunan dan Perlengkapan Taman	0,6%	1,2%
Toko Barang Lainnya	2%	0%
Ritel Non-Toko	1,9%	0,2%

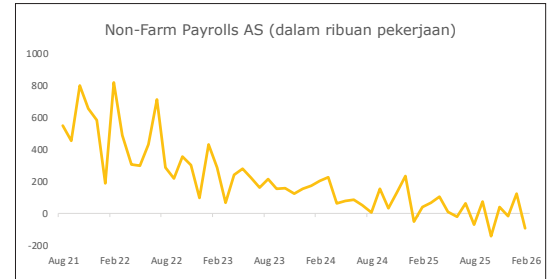
Sumber: U.S. Census Bureau

AMERIKA SERIKAT - PASAR TENAGA KERJA



Non Farm Payrolls (NFP) AS berkurang 92 ribu pekerjaan pada Februari (Jan'26: +126 ribu), jauh dibawah ekspektasi pasar sebesar 59 ribu pekerjaan. Penurunan ini terutama terjadi pada sektor kesehatan (-28 ribu), informasi (-11 ribu), pemerintahan federal (-10 ribu), transportasi dan pergudangan (-11 ribu), serta manufaktur (-12 ribu), sementara sektor bantuan sosial masih mencatat pertumbuhan (+9 ribu).

Data periode sebelumnya juga direvisi turun, sehingga total pertumbuhan lapangan kerja pada Desember direvisi dari +48 ribu menjadi -17 ribu, dan Januari dari +130 ribu menjadi +126 ribu. Dengan revisi tersebut, total penciptaan lapangan kerja pada Desember dan Januari menjadi 69 ribu lebih rendah dari laporan sebelumnya.



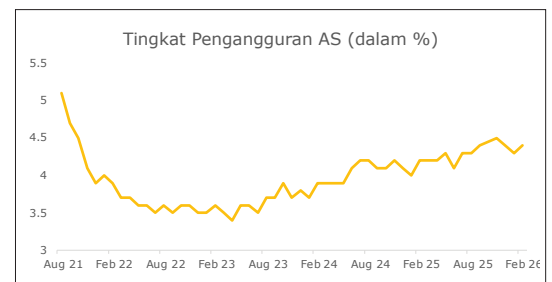
Sumber: Bloomberg

AMERIKA SERIKAT - TINGKAT PENGANGGURAN



Tingkat pengangguran AS meningkat menjadi 4,4% pada Februari (Jan'26: 4,3%), sedikit di atas ekspektasi pasar sebesar 4,3%. Kenaikan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah pengangguran sebesar 203 ribu menjadi 7,57 juta orang, sementara jumlah penduduk bekerja sebesar 185 ribu menjadi 162,91 juta orang.

Jumlah angkatan kerja meningkat tipis sebesar 18 ribu menjadi 170,48 juta orang, namun tingkat partisipasi angkatan kerja justru turun ke level 62,0%.



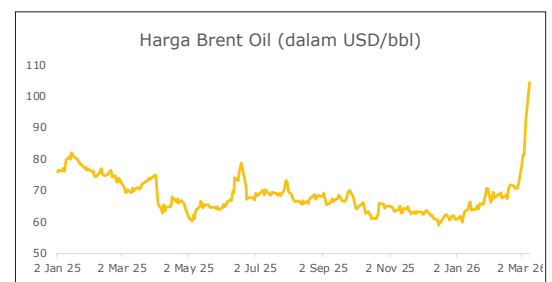
Sumber: Bloomberg

GLOBAL - GEOPOLITIK & MINYAK



Ketegangan di Timur Tengah terus berlanjut dan mendorong harga minyak mencapai USD 100 per barel. Kenaikan ini dipicu oleh kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi global, terutama setelah Iran dilaporkan menutup *Strait of Hormuz*, jalur pelayaran energi paling penting di dunia yang dilalui sekitar 20% pasokan minyak global.

Lonjakan harga minyak tersebut memicu sentimen *risk-off* di pasar keuangan global, di tengah kekhawatiran bahwa kenaikan harga energi dapat mendorong tekanan inflasi dan meningkatkan ketidakpastian terhadap arah kebijakan moneter global.



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

9 Maret 2026



Tingkat Inflasi Tiongkok (YoY) Februari - Konsensus memperkirakan 0,8% (Jan'26: 0,2%).



Neraca Perdagangan Tiongkok Februari - Konsensus memperkirakan USD 182 miliar (Jan'26: USD 114,1 miliar).

10 Maret 2026



Inflasi Inti AS (YoY) Februari - Konsensus memperkirakan 2,5% (Jan'26: 2,5%).



Inflasi AS (YoY) Februari - Konsensus memperkirakan 2,5% (Jan'26: 2,4%).

12 Maret 2026



Neraca Perdagangan AS Januari - Konsensus memperkirakan -USD 69 miliar (Des'25: -USD 70,3 miliar).

13 Maret 2026



Pendapatan Pribadi AS (MoM) Januari - Konsensus memperkirakan 0,4% (Des'25: 0,3%).



Pengeluaran Pribadi AS (MoM) Januari - Konsensus memperkirakan 0,3% (Des'25: 0,4%).

Key Takeaways

Pasar global bergerak *risk-off* seiring lonjakan harga minyak yang melampaui USD 100 per barel, level tertinggi sejak 2022, di tengah meningkatnya konflik antara aliansi AS-Israel dan Iran.

Harga Brent sempat melonjak 29% hingga USD 119,5 per barel akibat meningkatnya gangguan terhadap pasokan energi global, dengan aktivitas pelayaran di Selat Hormuz yang hampir terhenti.

Eskalasi geopolitik tersebut memicu pelemahan pasar saham secara global. Indeks saham acuan Asia turun hingga 5,6%, dengan Korea Selatan melemah sekitar 10.5% dan Jepang hampir 5.5%. Sementara itu, kontrak berjangka saham AS dan Eropa juga turun lebih dari 2,5%, mengindikasikan potensi pelemahan yang lebih luas di pasar global. Hal ini juga mendorong investor beralih ke aset *safe haven* yang turut memperkuat dolar AS.

Di pasar obligasi, kekhawatiran inflasi mendorong imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik sekitar 20 bps WoW, sementara imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun juga meningkat 18 bps menjadi 6,61%.

Pergerakan ini juga terjadi bersamaan dengan keputusan Fitch Ratings yang merevisi *outlook sovereign* Indonesia menjadi *Negative* dari sebelumnya *Stable*, dengan peringkat tetap di level BBB, mengikuti langkah Moody's sebelumnya yang menyoroti meningkatnya risiko fiskal dan ketidakpastian arah kebijakan Indonesia.

Weekly Update

2-6 Maret 2026



Bursa Dunia	6-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	55.621	-5,49	1,65	10,49
Kospi - Korea	5.585	-10,56	5,61	32,53
Hang Seng - Hongkong	25.757	-3,28	-4,02	-0,38
SH Comp - Cina	4.124	-0,93	1,39	4,01
Nifty 50 - India	24.450	-2,89	-4,96	-5,74
Strait Times - Singapura	4.848	-2,94	-1,94	4,14
SET - Thailand	1.410	-7,71	5,56	11,96
FTSE - Malaysia	1.718	0,08	-1,73	1,99
PSEI - Filipina	6.320	-4,40	-1,27	4,42
S&P500 - US	6.740	-2,02	-2,57	-2,27
DAX - Jerman	23.591	-6,70	-4,80	-3,67
MSCI ex. Jepang	978	-6,43	-1,15	7,17

Indonesia	6-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	7.586	-7,89	-6,61	-12,27
LQ-45	776	-6,99	-5,79	-8,33
JII	507	-8,68	-6,75	-12,41
IDX Sektor Energi	3.970	-5,02	-0,10	-10,84
IDX Sektor Barang Baku	2.183	-11,46	2,76	6,06
IDX Sektor Perindustrian	1.877	-11,09	-2,10	-12,92
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	730	-6,82	-9,23	-8,78
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.044	-14,73	-11,41	-14,84
IDX Sektor Kesehatan	1.862	-4,33	-6,42	-9,80
IDX Sektor Keuangan	1.400	-5,46	-4,21	-9,70
IDX Sektor Properti dan Real Estat	981	-8,97	-11,47	-16,35
IDX Sektor Teknologi	7.857	-8,27	-10,57	-17,54
IDX Sektor Infrastruktur	2.046	-9,32	-11,21	-23,39
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.872	-12,05	-5,68	-4,81

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	6-Mar-26	131,2	131,2	-436,4
Obligasi (million USD)	5-Mar-26	-43,5	-43,5	-236,90



Obligasi (harga)		6-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	99,79	-0,72	-1,07	-1,98
FR0108	10th	99,34	-1,35	-1,99	-3,58
FR0106	15th	103,35	-1,79	-1,95	3,92
FR0107	20th	104,38	-1,12	-1,40	5,25
US Treasury	5th	98,13	-0,01	0,18	0,35
US Treasury	10th	87,59	-1,17	0,86	0,26



Komoditas (USD)		6-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	91	35,63	43,81	56,86	
Batu Bara	134	15,54	16,65	25,46	
CPO	4.250	6,54	2,66	5,54	
Nikel	17.469	-2,10	0,13	3,81	
Emas	5.172	-2,03	4,55	19,18	



Mata Uang/Suku Bunga	6-Mar-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.906	0,80	0,87	0,82
USD/JPY	157,78	1,11	1,30	0,88
USD/EUR	0,86	1,67	1,73	1,12
USD/CNY	6,90	0,62	-0,49	-1,31
7DRRR (%)	4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 2-6 Maret 2026	Hasil
Indonesia Balance of Trade in January	USD 0,95 bn
Indonesia Inflation Rate YoY in February	4,76%
US Non-Farm Payrolls in February	-92K
US Retail Sales MoM in January	-0,2%
US Unemployment Rate in February	4,4%

█ Pergerakan Positif █ Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.